

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam UU No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan terdapat 13 bidang usaha pariwisata dan salah satunya adalah usaha di bidang MICE (*Meeting, Incentive, Convention dan Exhibition*). MICE dan pariwisata tidak dapat dipisahkan. MICE dapat di definisikan usaha jasa konvensi, perjalanan insentif, dan pameran merupakan usaha dengan kegiatan memberi jasa pelayanan bagi suatu pertemuan sekelompok orang (negarawan, usahawan, cendekiawan, dan sebagainya) untuk membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama. Kegiatan MICE merupakan kegiatan pariwisata yang banyak dikembangkan di beberapa daerah atau Kota maju, karena disamping dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke suatu daerah, kegiatan - kegiatan MICE dapat meningkatkan lama tinggal wisatawan dan menghasilkan dampak ganda, terutama dalam kesejahteraan masyarakat. Menurut Rumerung (2018) ada dua klasifikasi *Event Organizer*, klasifikasi ini muncul secara ilmiah biasanya menyangkut klien yang sudah biasa ditangani, adapun klasifikasinya yaitu: *Event Organizer Spesialis Contractor & Event Organizer Spesialis Program*, EO ini spesialis melayani keperluan perusahaan atau instansi dengan kegiatan yang sudah disusun internal oleh sebuah perusahaan namun membutuhkan EO untuk membantu melaksanakan rencana kegiatan tersebut. Sedangkan *Event Organizer Spesialis Program*, yaitu spesialis EO yang membuat *event* untuk ditawarkan kepada sponsor.

PT Wanindo Prima merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang Industri MICE yaitu sebagai *event organizer spesialis contractor* lebih spesifik di bidang *exhibition contractor*. PT Wanindo Prima berdiri sejak 1994 yang menyediakan usaha jasa *stand contractor* pameran mulai dari desain, dan pengembangan stand, konstruksi bangunan *stand*, dekorasi dan tampilan. Divisi yang bertugas dalam pengerjaan *project stand contractor* pada PT Wanindo Prima adalah divisi *site*. Divisi *site* di komandoi oleh *Site Supervisor* yang dimana tanggung jawabnya mulai dari perencanaan, mengkoordinasi team, mengawasi pekerja, penyusunan waktu hingga pengambilan keputusan saat proyek. Berikut dokumentasi saat *Site Supervisor* saat bekerja di lapangan :



Gambar 1. Monitoring Progres Pekerjaan Oleh *Site Supervisor*

Sumber : Data Penulis, 2022

Salah satu hal yang paling penting dalam pada pengerjaan *project stand contractor* adalah penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Pentingnya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja akan mengurangi terjadinya kecelakaan yang tidak terduga. Menurut Hendarman (2010) keselamatan kerja merupakan rangkaian usaha untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan tentram bagi para karyawan yang bekerja di perusahaan yang bersangkutan. Dalam penerapan K3 PT Wanindo Prima secara umum sudah berjalan dengan lancar. Namun masih terdapat sejumlah kecelakaan selama proses pengerjaan *proojectstand contractor*. Berikut data kecelakaan di PT Wanindo Prima :

Table 1. Kecelakaan Agustus - Desember 2022

No	Bulan	Meninggal	Luka Berat	Luka Ringan
1	Agustus	0	4	15
2	September	0	2	23
3	Oktober	0	7	11
4	November	0	2	12
5	Desember	0	3	6
JUMLAH		0	18	67

Sumber :Data Olahan Penulis, 2023

Dari data diatas terlihat terdapat kecelakaan saat *project stand contractor* baik yang luka berat maupun luka ringan. Adapun luka berat seperti tertimpah

partisi yang mengakibatkan luka berat dan luka ringan seperti tertancap skrup/bau. Berdasarkan hasil wawancara dengan *site supervisor* mengungkapkan bahwa penyebab terjadinya luka berat maupun luka ringan adalah pekerja yang enggan menggunakan APD karena alasan kenyamanan.

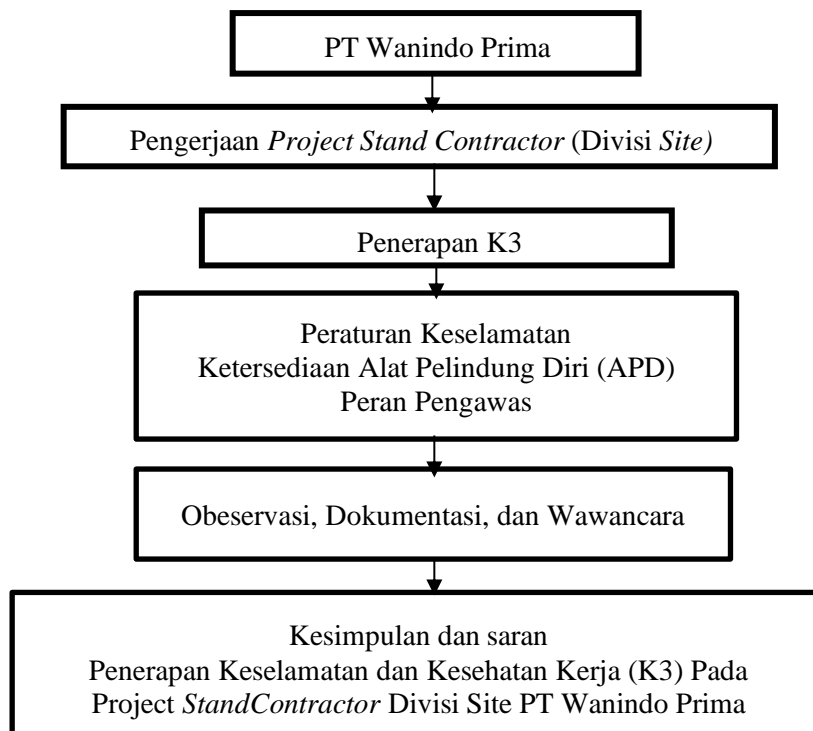
Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat penerapan kesehatan keselamatan dalam kerja (K3) pada PT Wanindo Prima masih terdapat sejumlah masalah yang menyebabkan masih terjadinya kecelakaan. Dengan demikian penulis tertarik membuat laporan “Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada cPengerjaan *Projects Stand Contractor* Divisi *Site* PT Wanindo Prima.

1.2. Tujuan

Adapun tujuan dari laporan Tugas Akhir ini adalah mendeskripsikan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada *Project Stand Contractor* Divisi *Site* PT Wanindo Prima.

1.3. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran laporan tugas akhir ini sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka pemikiran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Project Stand Contractor Divisi Site PT Wanindo Prima.

1.4. Kontribusi

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Pembaca

Sebagai penerapan ilmu yang dapat bermanfaat dalam memperluas pengetahuan dan pengalaman.

2. Politeknik Negeri Lampung

Sebagai sumber referensi bahan bacaan untuk kebutuhan akademik dalam bidang pariwisata.

3. PT Wanindo Prima

Sebagai sumber referensi sumber tambahan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja seorang pekerja dan juga menambahkan kualitas pekerja.

4. Penulis

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Pariwisata

Pengertian Usaha Pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata dengan menyediakan atau mengusahakan obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait dibidang tersebut. Menurut Pasal 14 UU No 10 Tahun 2009 tentang Usaha Pariwisata digolongkan :

1. Daya Tarik Wisata
2. Kawasan Pariwisata
3. Jasa Transportasi Pariwisata
4. Jasa Perjalanan Wisata
5. Jasa Makanan dan Minuman
6. Penyediaan Akomodasi
7. Penyelenggaraan Kegiatan hiburan dan rekreasi
8. Penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi, dan pameran
9. Jasa Informasi pariwisata
10. Jasa Konsultansi Pariwisata
11. Jasa Pramuwisata
12. Wisata Tirta
13. Spa

Industri Pariwisata dapat diartikan sebagai sehimpunan bidang usaha yang menghasilkan berbagai jasa dan barang yang dibutuhkan oleh mereka yang melakukan perjalanan wisata. Perusahaan yang tercantum dalam industri pariwisata merupakan perusahaan jasa (*service industri*) yang masing-masing bekerjasama menghasilkan produk untuk kebutuhan wisatawan. Sebagaimana yang dikemukakan UNWTO (*United Nations World Tourism Organization*) dalam the International Recommendations for Tourism Statistics 2008, Industri Pariwisata 5 meliputi; Akomodasi untuk pengunjung, Kegiatan layanan makanan dan minuman, Angkutan penumpang, Agen Perjalanan Wisata dan Kegiatan reservasi lainnya, Kegiatan Budaya, Kegiatan olahraga dan hiburan.

2.2 Pengertian MICE

MICE merupakan akronim bahasa Inggris yang berasal dari kata *meeting*, *incentive*, *convention* dan *exhibition* adalah jenis kegiatan yang terdapat dalam industri pariwisata, kegiatan ini telah direncanakan dengan matang oleh sekelompok orang yang memiliki kesamaan tujuan dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Ada 13 bidang usaha yang termasuk usaha pariwisata salah satunya adalah penyelenggaraan *Meeting, Incentive, Convention dan Exhibition* (MICE). MICE diartikan sebagai suatu kegiatan kepariwisataan yang aktifitasnya merupakan perpaduan antara *leisure* dan *business*, biasanya melibatkan sekelompok orang secara bersama-sama, rangkaian kegiatannya dalam bentuk *meetings, incentive travels, conventions, congresses, conference dan exhibitions* (Kesrul Dalam Scudpatria, 2014). Pada pelaksanaannya bentuk-bentuk kegiatan dari MICE menurut Indrajaya (2015) antara lain sebagai berikut :

a. *Meeting*

Meeting merupakan suatu pertemuan atau persidangan yang diselenggarakan oleh kelompok orang yang tergabung dalam asosiasi, perkumpulan atau perserikatan dengan tujuan mengembangkan profesionalisme, peningkatan sumber daya manusia, menggalang kerja sama anggota dan pengurus, menyebarluaskan informasi terbaru, publikasi, dan hubungan kemasyarakatan.

b. *Incentives*

Incentive merupakan hadiah atau penghargaan yang diberikan oleh suatu perusahaan kepada karyawan, klien, atau konsumen. Bentuknya dapat berupa uang, paket wisata atau barang.

c. *Conference*

Conference atau konvensi adalah suatu pertemuan yang diselenggarakan terutama mengenai bentuk-bentuk tata karena adat atau kebiasaan yang berdasarkan mufakat umum, dua perjanjian anata negara-negara para penguasa pemerintah atau international mengenai topik tawanan perang dan sebagainya nternational mengenai topik tawanan perang dan sebagainya.

d. Exhibition

Exhibition dalam kaitannya dengan industri pariwisata, pameran termasuk dalam bisnis wisata konvensi. Ajang pertemuan ini dihadiri secara bersamasama yang diadakan di suatu ruang pertemuan atau ruang pameran hotel, dimana sekelompok produsen atau pembeli lainnya dalam suatu pameran dengan segmentasi pasar yang berbeda.

2.3 Event Organizer Spesialis Contractor

Event organizer adalah kegiatan profesional mengumpulkan dan mempertemukan sekelompok orang untuk tujuan perayaan, pendidikan, pemasaran dan reuni, serta bertanggung jawab mengadakan penelitian, membuat desain kegiatan, melakukan perencanaan dan melaksanakan koordinasi serta pengawasan untuk merealisasikan kehadiran sebuah kegiatan (Goldblatt, 2013). Event Organizer Spesialis Contractor adalah layanan jasa konsultasi perencanaan pekerjaan konstruksi yang spesialis melayani keperluan perusahaan atau instansi dengan kegiatan yang sudah disusun internal oleh sebuah perusahaan namun membutuhkan Event Organizer untuk membantu melaksanakan rencana kegiatan tersebut (Rumerung, 2018). Badan usaha ini bertugas merancang dan membangun booth pameran untuk client dengan layanan jasa desain, pembuatan, pemasangan, pembongkaran, dan penyimpanan booth pameran. Berdasarkan Undang-undang No 2 tahun 2017 tentang jasa konstruksi menjelaskan bahwa jasa konstruksi adalah layanan jasa konsultasi konstruksi dan/atau pekerjaan konstruksi, pekerjaan konstruksi adalah keseluruhan atau sebagian kegiatan yang meliputi pembangunan, kegiatan pengoperasian, pemeliharaan, pembongkaran, dan kegiatan pembangunan kembali suatu bangunan.

2.4. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menurut Candrianto (2020) Keselamatan (*safety*) merupakan perlindungan terhadap pekerja agar tidak terluka akibat kecelakaan kerja. Kesehatan (*health*) merupakan pekerja terbebas dari penyakit fisik ataupun mental atas pekerjaan yang dilakukan. Kerja (*work*) merupakan aktivitas yang dinamis dan

bernilai/penggunaan proses mental dan fisik dalam mencapai beberapa tujuan yang produktif. Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah kondisi dalam pekerjaan yang sehat dan aman baik itu bagi pekerjaannya, perusahaan maupun bagi masyarakat dan lingkungan-lingkungan sekitar pabrik atau tempat kerja tersebut. Keselamatan dan kesehatan kerja juga merupakan suatu usaha untuk mencegah setiap perbuatan atau kondisi tidak selamat, yang dapat mengakibatkan kecelakaan (Candrianto, 2020).

2.4.1 Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Keselamatan dan kesehatan kerja pada dasarnya merupakan upaya untuk menghindari terjadinya kecelakaan. Menurut Winarsunu (2008) Penerapan K3 padaperusahaan dapat dilihat dari tiga hal sebagai berikut :

a) Peraturan Keselamatan

Peraturan merupakan suatu tata cara dari instansi untuk menerbitkan dan menyelaraskan keperluan dengan satu pihak. Peraturan bermanfaat bagi perkembangan mental dan fisik, menumbuhkan rasa hormat dan dapat mengembangkan karakter bagi seorang menantinya (Rifa'i, 2011). Keselamatan (*safety*) merupakan perlindungan terhadap pekerja agar tidak terluka akibat kecelakaan kerja. Peraturan keselamatan merupakan salah satu tata cara tentang keselamatan yang dimana diterapkan di sebuah perusahaan untuk mencegah dari kecelakaan saat bekerja.

b) Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD)

APD merupakan suatu alat yang dipakai untuk melindungi diri atau tubuh terhadap bahaya-bahaya kecelakaan kerja, dimana secara teknis dapat mengurangi tingkat keparahan dari kecelakaan kerja yang terjadi. Peralatan pelindung diri tidak menghilangkan atau mengurangi bahaya yang ada, peralatan ini hanya mengurangi jumlah kontak dengan bahaya dengan cara penempatan penghalang antara tenaga kerja dengan bahaya (Suma'mur, 2009). Mengacu pada penjelasan yang tercantum pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK), dijelaskan bahwa APD terdiri dari *safety helmet*, pelindung mata, *face shield*, masker selam,

pelindung telinga, sarung tangan, *safety shoes*, *full body harness*, jaket pelampung, rompi keselamatan, apron, dan pelindung jatuh. Berikut gambar standar APD yang lengkap menurut Kementerian PUPR:



Gambar 3. Standar Alat Pelindung Diri

Sumber : Kementerian PUPR 2023

c) Peran Pengawas

Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu dilakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar (Terry dalam Fahmi 2016). Menurut Sarwoto (2010) Pengawasan adalah kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau hasil yang dikehendaki.

2.4.2 Tujuan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Tujuan dan manfaat dari keselamatan dan kesehatan kerja menurut Mangkunegara (2013) adalah sebagai berikut :

1. Agar setiap pegawai mendapat jaminan keselamatan dan kesehatan kerja yang baik secara fisik, sosial, dan psikologis.
2. Agar setiap perlengkapan dan peralatan kerja digunakan sebaik-baiknya selektif mungkin.
3. Agar semua hasil produksi dipelihara keamanannya.
4. Agar meningkatkan kegairahan, keserasian kerja, dan partisipasi kerja.

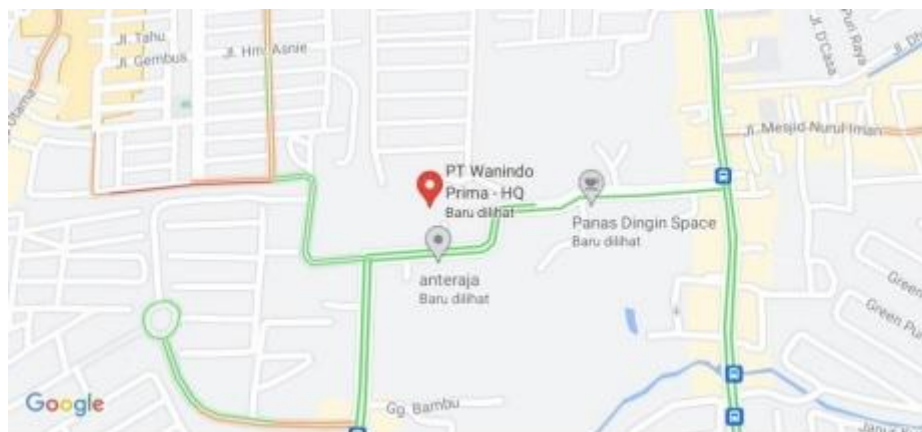
5. Agar terhindar dari gangguan kesehatan yang di sebabkan oleh lingkungan atau kondisi kerja.
6. Agar setiap pegawai merasa aman dan terlindungi dalam kerja.

banyak hubungan kerja dengan event organizer maupun perusahaan di Indonesia sebagai mitra kerjanya. memiliki lebih dari 200 pelanggan tetap dan telah mengerjakan project lebih dari 20.000, beberapa jalinan kerjasama dengan pelanggannya seperti : Hyundai, Honda, Suzuki, BCA, Taiwan Excellence, BNI, Indofood, Mercedes Benz, Toyota dan Garuda Indonesia. Hal tersebut menjadikan PT Wanindo Prima merupakan salah satu perusahaan yang menjadi kepercayaan bagi konsumen dalam pengerjaan stand booth di Indonesia. Selain itu, PT Wanindo Prima tidak jarang mendapat penghargaan atas pekerjaan yang dilakukannya beberapa diantaranya seperti : *Favorite Booth* GIIAS 2016, *Best Booth Design* IIMS 2018, *Most outstanding Booth* lab Indonesia 2022, *Favorite Booth* Motor GIIAS 2019, dan *Best Booth Motorcycle* IIMS 2018.

4.1.2 Lokasi Perusahaan

Dalam menjalankan usahanya PT Wanindo Prima memiliki beberapa *workshop* yaitu 3 *workshop* di Jakarta dan 1 *workshop* di Surabaya, adapun *workshop* antara lain :

1. *Head Office & Workshop*



Gambar 5. Lokasi Perusahaan Via Google Map

Sumber : Google Map, 2023

Jl. Hj. Aseni Raya Komplek Kopti No.88, RT.10/RW.8, Semanan, Kec, Kalideres, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11850. Phone : +62 21 54376477 Mobile: +62 81287717177 Fax : +62 21 54376475 Email :

wanindo@wanindo.com